

Pemanfaatan Terapi Komplementer Jahe Dan Madu Untuk Penanganan Dini Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita

Use Of Complementary Therapy With Ginger And Honey For Early Management Of Acute Respiratory Tract Infections In Toddler

Putri Yuliantie¹⁾, Frani Mariana²⁾, Rahmad Ismiadi³⁾, Silka Natalina⁴⁾, Siti Harah⁵⁾, Rika Malena⁶⁾ Rizka Novia Rhamadayanti⁷⁾, Rahmawati⁸⁾, Risha Imayatul Kusnia⁹⁾, Salwa Nisrina¹⁰⁾, Seva Bela Nata Asi¹¹⁾, Shintia Auliani¹²⁾, Helpa¹³⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: putriyuliantie15@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis masalah di Desa Gudang Tengah ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar pada pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak dari polusi udara dari proses pembuatan batu bata. Salah satu dampak polusi udara yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan kondisi lingkungan yang kurang sehat. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai dengan alveoli termasuk adneksa. Salah satu ISPA yang terjadi pada masyarakat paling banyak pada balita, pemberian terapi pada balita dengan ISPA yaitu terapi komplementer yaitu pemberian Madu dan Jahe. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan terapi komplementer jahe dan madu untuk penanganan dini infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita. Kegiatan ini berupa pemberian edukasi tentang terapi komplementer jahe dan madu yang bekerjasama dengan perangkat desa Gudang Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 11 ibu yang memiliki balita, dengan terlihat pengetahuan meningkat dari nilai pretes rata-rata 45,45%, setelah kegiatan dilakukan posttest dengan nilai rata-rata 48,18% terkait pengetahuan pemanfaatan terapi komplementer Madu dan jahe.

Kata kunci: Balita, Jahe, ISPA, Komplementer, Madu

ABSTRACT

Based on the results of the problem analysis in Gudang Tengah Village, several problems were found, namely a lack of public awareness of the surrounding environment and public understanding and awareness of the impact of air pollution from the brick making process. One of the impacts of air pollution is that it can cause acute respiratory infections (ARI) and unhealthy environmental conditions. Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infection that attacks one or more parts of the respiratory tract from the nose to the alveoli, including the adnexa. One of the ARIs that occurs most often in the community is toddlers, giving therapy to toddlers with ARI, namely complementary therapy, namely giving Honey and Ginger. The aim of this activity is to increase knowledge about the use of complementary therapy of ginger and honey for early treatment of acute respiratory infections (ARI) in toddlers. This activity takes the form of providing education about complementary ginger and honey therapy in collaboration with Gudang Tengah village officials. This activity was attended by 11 mothers who have toddlers, with visible

knowledge increasing from an average pretest score of 45,45%, after the activity was carried out a posttest with an average score of 48,18% regarding knowledge of the use of complementary therapies of honey and ginger.

Keywords: *Toddlers, Ginger, ISPA, Complementary, Honey*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Lingkungan yang tidak bersih dan sehat dapat menyebabkan munculnya penyakit-penyakit [1].

Polusi udara merupakan masalah lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia. Biasanya, polusi udara berasal dari asap kendaraan, asap pabrik, hingga asap pembakaran kayu. Tak hanya manusia, polusi udara juga dapat berdampak buruk pada kesehatan hewan dan tumbuhan. Polusi udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia [2]. Berdasarkan hasil analisis masalah di Desa Gudang Tengah ditemukan beberapa masalah yaitukurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar pada pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak dari polusi udara dari proses pembuatan batu bata. Salah satu dampak polusi udara yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan kondisi lingkungan yang kurang sehat. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai dengan alveoli termasuk adneksanya [3].

Berdasarkan hasil analisis masalah di Desa Gudang Tengah maka yang menjadi perhatian khusus bagi kami yaitu terkait pengetahuan dan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah Desa Gudang Tengah, yang mana hal ini merupakan salah satu dampak bahaya polusi udara yang di sebabkan dari pembakaran pada proses pembuatan batu bata.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan terapi komplementer jahe dan madu untuk penanganan dini infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Desa Gudang Tengah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah Desa Gudang Tengah adalah salah satu desa di Kecamatan Sungai Tabuk, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi tentang pemanfaatan terapi komplementer jahe dan madu untuk penanganan dini infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita bersama dengan masyarakat desa RT 03 dan RT 04. Sebelum dan Setelah kegiatan di lakukan pemberian kuesioner terkait pengetahuan pemanfaatan terapi komplementer ISPA pada balita. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli - 06 Agustus 2023 dengan peserta ibu balita sebanyak 11 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

edukasi kepada ibu yang memiliki balita mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Untuk menilai pengetahuan ibu-ibu yang ada di Desa Gudang Tengah tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maka ibu-ibu diarahkan untuk mengisi *Pre Test* sebelum kegiatan edukasi dilakukan. Setelah kegiatan edukasi dilakukan maka ibu-ibu akan kembali diarahkan untuk mengisi *Post Test* dengan jumlah dan pertanyaan yang sama. Hasil pengisian *Pre Test* dan *Post Test* dari total 11 responden didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan yang awalnya dengan nilai rata-rata 45,45% setelah dilakukan edukasi nilai rata-rata menjadi 48,18% dengan demikian program yang dijalankan sesuai dengan harapan.

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang ISPA [4], sehingga salah satu upaya dari pencegahan dan penanganan ISPA yaitu peran ibu. Ibu memiliki peran penting dalam mengatur kebiasaan hidup sehat, memantau kesehatan keluarga, dan mengambil tindakan preventif yang tepat. Namun, seringkali kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan ISPA masih terbatas, dan praktik-praktik pencegahan sederhana seringkali tidak di terapkan secara konsisten [5].

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) perlu dilakukan dalam bentuk edukasi pada masyarakat, sehingga masyarakat tahu bagaimana cara penanganan dini pada infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Balita yang terkena penyakit (ISPA) harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk diobati, jika lambat obati penyakit (ISPA) akan terjadi komplikasi dan bisa menyebabkan kematian [6].



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan edukasi kepada ibu yang memiliki balita terkait pengetahuan mengenai pemanfaatan terapi komplementer jahe dan madu untuk penanganan dini infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita. Sehingga ibu dari balita mengetahui terkait ISPA dan bagaimana cara melakukan penanganan dini penyakit ISPA pada balita dengan pemanfaatan jahe dan madu, karena pemberian penanganan dini sangat penting. ISPA sendiri masih mendominasi terkait penyebab morbiditas dan mortalitas balita yang masih tinggi. Penyakit ini menyerang jaringan alveoli pada paru-paru dengan gejala yang ditimbulkannya berupa batuk, sesak napas, hingga kematian. Dari hasil kegiatan edukasi yang dilakukan setelah dilakukannya *Pre Test* dan *Post Test* kepada ibu dari balita terdapat ada perubahan peningkatan yang tidak signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan hasil didapatkan dari 11 orang responden dimana *Pre Test* dengan rata-rata 45,45% dan *Post Test* sebanyak 48,18%.

SARAN

Diharapkan masyarakat mampu dan dapat menerapkan bagaimana cara melakukan penanganan dini penyakit ISPA pada balita dan sesuai dengan konsep yang diinformasikan agar jika terjadi gejala gejala yang tidak diinginkan baik dalam anggota keluarga maupun masyarakat dapat mengambil langkah awal sebagai penanganan dini pada pasien sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih bila ada untuk Lembaga Pemerintah Kabupaten Banjar, Kecamatan Sungai Tabuk Desa Gudang Tengah, serta seluruh kader yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Luma," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 42–58, 2020.
- [2] D. D. Sompotan and J. Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan," 2022.
- [3] M. Falah, L. Lismayanti, N. P. Sari, H. Handayani, and N. Fadhilah, "Lingkungan Fisik Rumah Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 122–128, 2020.
- [4] R. Rahagia, G. Ariando, Z. A. Sasarari, A. Setiawati, and I. Aris Tyarini, "Factors associated with the incidence of ARI disease in children under five," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 406–413, Dec. 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.1108.
- [5] J. Kedokteran, N. Medika, K. Puskesmas, and L. Sanai, "Hubungan Sumber Polutan dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Wilayah," *J. Ked. N. Med |*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [6] Y. Soumokil, H. Sinai, J. K. Cengkeh, B. Merah, K. Sirimau, and K. Ambon, "Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Dusun Hatto Alang Kab Seram Bagian Barat Education on Red Ginger and Honey Herbal Infusion In Handling ISPA in the Community Hatto Alang Hamlet, West Seram District," *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2023.